

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang sangat pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi ancaman bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan, termasuk siswa. Oleh karena itu, di zaman modern ini pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu penentu maju mundurnya peradaban suatu bangsa. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan agar anak didiknya bisa merubah sikap dan kemampuannya kearah yang lebih baik sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Mudyahardjo (2008: 11) yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang

hayat, untuk mempersiapkan anak didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkaran lingkungan hidup serta tepat dimasa yang akan datang. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Mengajar bertujuan agar siswa dapat berpikir dan bertindak secara aktif dan kreatif. Maka dari itu siswa diberikan kesempatan untuk mencoba kemampuannya untuk memecahkan masalah dalam berbagai kegiatan belajar.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting untuk perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang berguna bagi perkembangan bangsa. Umumnya, pendidikan matematik bertujuan untuk mencerdaskan, memperluas pengetahuan, dan wawasan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses terencana, teratur dan berkelanjutan yang bermuara kepada tujuan tertentu. Kualitas suatu proses akan menentukan hal proses tersebut. Oleh karena itu, kemampuan matematika perlu ditingkatkan lagi, matematika dianggap oleh sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang sulit, abstrak dan terkesan menegangkan. Selain itu, proses pembelajaran yang di praktekan guru di ruang kelas adalah pembelajaran mekanistik. Pelaksanaan guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari serta menekankan pada latihan mengerjakan soal dan menggunakan rumus tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas dan membuat siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terkesan guru lebih aktif dari pada siswa.

Menurut Putra dkk. (2012: 60), pembelajaran matematika pada hakekatnya bertujuan untuk melatih siswa berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Semua kemampuan ini bertujuan agar siswa dapat berperan secara aktif. Peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika hendaknya telah terbentuk kuat sejak dini. Tujuan pembelajaran matematika (Permendiknas No. 22 Tahun 2006), menuntut siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membantu generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sesuai tujuan mata pelajaran matematika seperti yang diuraikan di atas guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan baik. Sehingga setiap siswa dapat memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah yang relevan.

Namun pada kenyataan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan cenderung menghasilkan hasil belajar siswa kurang optimal, seperti yang dialami siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 7 Kota Ternate. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data berupa hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Ternate pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang belum mencapai standar minimal yaitu 75. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah bahwa perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru matematika tampaknya masih dilandasi dengan metode transfer informasi.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran matematika di kelas, ditemukan permasalahan mendasar yang terjadi yaitu beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran matematika, dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika masih sangat kurang. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru dijelaskan dan belum dipahami, siswa tidak bertanya, menanggapi, maupun menyampaikan pendapatnya, maka hasil belajar yang dicapainya sangat rendah. Hal ini terlihat pada persentase ulangan harian siswa yang masih memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 75.

Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu materi atau objek dalam suatu pembelajaran matematika.

Pemahaman yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran yang merupakan alat ukur penguasaan materi yang diajarkan. Agar mudah memahami matematika pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana ke kompleks dari yang kongkrek ke abstrak. Pernyataan ini relavan dengan pendapat Amir (2014), bahwa matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang kongkrik untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Kemudian, ditegaskan Hasratuddin (2014), matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Hal yang harus dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran terstruktur dan sistematis maka dibutuhkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, siswa aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran dituntut untuk melakukan diskusi antar siswa.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran matematika metode yang sering digunakan masih didominasi dengan metode konvensional sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut, akibatnya siswa masih kurang memahami penjelasan yang disampaikan guru. Pembelajaran seperti ini menimbulkan siswa merasa bosan dan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran berkurang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari matematika. Agar tujuan yang diharapkan tercapai diperlukan suatu pendekatan dan metode yang baik agar

pembelajaran bisa efektif. Salah satu alternatif yang bisa digunakan dan penulis pilih adalah menerapkan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul, ” Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi persamaan kuadrat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan tertarik dalam menerima materi persamaan kuadrat dengan baik tetapi kenyataannya siswa tidak tertarik dalam menyelesaikan materi persamaan kuadrat dengan baik.
2. Matematika yang merupakan salah satu bidang studi yang dituntut pada semua jenjang pendidikan seharusnya menjadi salah satu bidang studi yang dapat diterima dengan mudah oleh para siswa, namun kenyataannya sebagian besar siswa SMP Negeri 7 menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.
3. Pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, namun kenyataannya siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dibatasi pada materi persamaan kuadrat dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas sesuai dengan judul penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Apakah penerapan model PBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada materi persamaan kuadrat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa SMP setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Mengetahui apakah penerapan model PBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kota Ternate?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata pembelajaran matematika

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman bagi penelitian dalam menerapkan model pembelajaran PBL secara langsung di lapangan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan rasa senang dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi guru

Penelitian ini guru akan mempunyai wawasan baru terhadap model pembelajaran PBL.